

Perencanaan *sustainable tourism* berbasis budaya dan kearifan lokal untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat

Annur Fitri Hayati¹, Jean Elikal Marna¹, Oknaryana¹, Mega Asri Zona², Yolandafitri Zulvia², Dian Fitria Handayani³, Arif Adrian⁴

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Indonesia

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Indonesia

³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Indonesia

⁴Program Studi Pariwisata, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Penulis korespondensi : Jean Elikal Marna

E-mail : annurfitrihayati@gmail.com

Diterima: 08 Agustus 2024 | Direvisi: 18 Agustus 2024 | Disetujui: 19 Agustus 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Nagari (Desa) Garagahan adalah nagari tertua di Kecamatan Lubuk Basung. Nagari ini memiliki alam yang indah dan sangat cocok untuk dikembangkan potensi pariwisatanya. Selain wisata alam dan budaya, Nagari Garagahan terkenal memiliki UMKM Cincou Hijau, yang memasok 80% dari cincou hijau yang ada dipasaran Lubuk Basung. Namun demikian seluruh potensi tersebut belum ada upaya yang lebih masif untuk menggali dan mengelola, hal ini dikarenakan kurangnya sumberdaya manusia serta *sense of belonging* masyarakat yang masih belum terbangun secara maksimal. Dari permasalahan diatas maka kegiatan pengabdian ini akan terinternalisasi kedalam Rencana Jangka Menengah (RPJM) Nagari, sehingga pengabdian ini memiliki urgensi untuk dilaksanakan. Untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh mitra maka tim pengabdian Universitas Negeri Padang menyusun solusi sebagai berikut: (1) Pendampingan penentuan lokasi wisata berbasis budaya Nagari garagahan, (2) Melakukan pelatihan manajemen wisata kepada anggota pojok sadar wisata (Pokdarwis), (3) Melakukan Pelatihan Manajemen UMKM. Untuk mencapai hasil tersebut, tim pengabdian menggunakan tiga metode pendekatan, yaitu: survey lapangan, pendampingan, pelatihan, dan praktek langsung. Hasil yang dicapai pada kegiatan ini adalah, (1) Pemetaan lokasi wisata di Nagari Garagahan, (2) Peningkatan keberdayaan Masyarakat Nagari Garagahan melalui Pariwisata dan Pengembangan UMKM.

Kata kunci: sustainable tourism; UMKM; manajemen.

Abstract

Nagari Garagahan is the oldest village in Lubuk Basung District. This village has beautiful nature and is very suitable for developing its tourism potential. In addition to natural and cultural tourism, Nagari Garagahan is famous for having an MSME that produces Green Grass Jelly, which supplies 80% of the green grass jelly available on the Lubuk Basung market. However, there has been no more massive effort to explore and manage all of this potential, due to the lack of human resources and the community's sense of belonging which has not been optimally built. From the problems above, this community service activity will be internalized into the Village Medium-Term Plan (RPJM), so that this activity has an urgency to be implemented. To overcome various problems faced by Nagari Garagahan, the community service team has prepared the following solutions: (1) Assistance in determining cultural-based tourism locations in Nagari Garagahan, (2) Conducting tourism management training for members of the Tourism Awareness Corner (Pokdarwis), (3) Conducting MSME Management Training. To achieve these results, the community service team used three approaches: field surveys, mentoring, training, and direct practice. The outputs are (1) Mapping of

tourist locations in Nagari Garagahan, (2) Increasing the empowerment of the Nagari Garagahan community through tourism and UMKM development.

Keywords: sustainable tourism; MSME; management.

PENDAHULUAN

Kegiatan ini bertujuan untuk mengkaji membangun kerangka kewirausahaan pariwisata pedesaan untuk desa wisata yang berkelanjutan, yang menjadi fokus pemerintah (Yuan et al., 2023). Topik ini menjadi penting karena 44,02% penduduk Indonesia tinggal di daerah pedesaan, yang menunjukkan betapa pentingnya daerah pedesaan untuk pembangunan di masa depan (Utami et al., 2023). Kegiatan ini dilaksanakan di Nagari Garagahan dengan menggunakan metode survey, pelatihan, dan praktik untuk menentukan isu-isu prioritas keberlanjutan desa wisata.

Garagahan merupakan salah satu nagari tertua yang terdapat dalam kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Garagahan berasal dari kata Agahan, yang termasuk dalam 5 Jorong yang ada di Kecamatan Lubuk Basung, dimana Nagari ini terdiri dari 4 Jorong yaitu Jorong Banca Taleh, Jorong Gagahan Tengah, Jorong Kampung Caniago dan Jorong Parit Rantang. Luas Nagari Garagahan: kilometer persegi atau 9,43 persen dari luas wilayah Kecamatan Lubuk Basung. Nagari Garagahan berjarak 10 kilometer dari ibu kota kecamatan, 4,4 kilometer dari ibu kota kabupaten dan 113 kilometer dari ibu kota provinsi. Berdasarkan data terakhir Tahun 2017 diketahui bahwa Nagari Garagahan berpenduduk 7.283 jiwa terdiri dari 3.715 laki-laki dan 3.568 perempuan.

Nagari Garagahan memiliki geografis yang beragam, beberapa bagian adalah dataran lapang, sedangkan bagian lain memiliki perbukitan. Mata pencaharian utama masyarakat garagahan adalah pertanian dan perkebunan. Hasil utama pertanian seperti jagung, ubi dan cincau sedangkan perkebunan yang tersedia adalah perkebunan kepala sawit. Selain itu, usaha sampingan masyarakat juga ada yang berternak dan mencari batu bintang dan batu apung di sungai besar.

Nagari Garagahan tidak hanya memiliki potensi pertanian, meskipun mayoritas penduduk Nagari Garagahan adalah petani namun nagari ini memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, salah satunya adalah potensi wisata. Hal ini didukung oleh ketersediaan alam yang indah dan adanya komunitas Budaya Nagari yang telah eksis dibuktikan dengan Nagari Garagahan telah ditunjuk sebagai pilot project nagari adat dan beradat oleh Pemerintah Propinsi Sumatra Barat karena Nagari Garagahan merupakan salah satu nagari yang adat istiadatnya masih terjaga dengan utuh. Keunggulan dari budaya tersebut bisa menjadi salah satu modal penting dalam menciptakan pariwisata berkelanjutan (Chan, 2023). Sehingga kombinasi kedua bidang ini menjadikan Nagari Garagahan sebagai nagari dengan potensi wisata alam dengan budaya kearifan lokal.

Potensi wisata alam yang dapat dikembangkan adalah wisata panorama dimana terdapat spot sunset yang disebut masyarakat dengan Panorama Rajang Simaruok yang terletak di Jorong II Nagari Garagahan. Terdapat juga sungai aliran deras yaitu sungai Batang Antokan yang bisa dikembangkan wisata olahraga air, sedangkan sungai lain yaitu Batang Kalundutan yang memiliki ikan larangan dan dapat dijadikan wisata pemandian.

Keberadaan komunitas budaya Nagari Garagahan merupakan potensi wisata pendukung dari keindahan alam, wisata budaya ini dapat menarik wisatawan bukan hanya lokal namun juga manca negara, budaya tambua tansa dan pasambahan menjadi budaya unggulan Nagari Garagahan, dimana tim-tim yang di utus dalam perlombaan sering menerima gelar Juara.

Nagari Garagahan juga memiliki produk unggulan yang telah eksisting, berupa cincau. Berdasarkan data nagari, 80% dari pasokan cincau di Kecamatan Lubuk Basung di pasok oleh Nagari Garagahan. Cincau adalah penganan semacam agar-agar yang dibuat dari daun beberapa jenis tumbuhan (Arania et al., 2021). Cincau memiliki sifat menyejukkan yang dapat memberikan rasa

Perencanaan *sustainable tourism* berbasis budaya dan kearifan lokal untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat

kenyamanan pada tenggorokan yang meradang (Najhudin et al., 2021). Kandungan serat, mineral, dan antioksidan di dalamnya mampu memperkuat kekebalan tubuh dan mendukung pemulihan penyakit, termasuk demam (Oktavia et al., 2020). Namun meski menjadi pemasok utama cincau tersebut belum memiliki produk turunan, jika dikembangkan dengan baik maka cincau bisa menjadi panganan/minuman khas Nagari Garagahan.

Pengembangan wisata dan UMKM di Nagari Garagahan telah menjadi rencana Nagari Garagahan yang tertuang dalam RPJM Nagari, dimana Nagari Garagahan mencari mitra baik dari sisi pendanaan maupun pendampingan untuk pengembangan hal tersebut. Keseriusan pemerintahan nagari terlihat dari usaha nagari membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sri Antokan, kelompok UMKM Nagari Garaagahan dan Komunitas Budaya Nagari yang bernaung dibawah Nagari Garagahan.

METODE

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Nagari Garagahan, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Kegiatan ini berlangsung mulai dari bulan Maret sampai bulan Agustus 2024. Pada bulan Maret, tim pelaksana kegiatan pengabdian melakukan survei ke lokasi. Survei bertujuan untuk menganalisis situasi pariwisata di Nagari Garagahan. Pada bulan April, tim pelaksana kegiatan pengabdian mempersiapkan proposal dan merancang kegiatan. Kemudian, proposal diajukan untuk mendapatkan pendanaan dari kampus. Setelah itu, kegiatan ke lapangan baru dimulai dari bulan Mei sampai Agustus 2024.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran pada kegiatan ini adalah perangkat nagari, kelompok sadar wisata (Pohlaksar), dan UMKM yang ada di Nagari Garagahan. Perangkat nagari dan Pohlaksar terlibat pada kegiatan pemetaan wisata, manajemen usaha, dan penyusunan program kerja di Nagari Garagahan. Sedangkan UMKM terlibat pada kegiatan pelatihan manajemen dan penyusunan HPP dan BEP.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan dengan beberapa metode, yaitu:

1. Survey Lapangan. Survey lapangan bertujuan untuk melaksanakan pemetaan serta melakukan kajian secara Ilmiah terkait lokasi wisata. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara pendampingan. Tim mengundang ahli di bidang pariwisata dan bersama perangkat nagari dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) melakukan peninjauan untuk pemetaan lokasi-lokasi dan melakukan analisis potensi wisata yang dapat di kembangan di Nagari Garagahan. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024.



Perencanaan *sustainable tourism* berbasis budaya dan kearifan lokal untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat

Gambar 1. Kegiatan Pemetaan Potensi Parawisata dengan Wali Nagari, Sekretaris Nagari, Kelompok Pokdarwis Nagari Garagahan

2. Pendampingan dan Pelatihan. Kegiatan pendampingan dan pelatihan yang pertama dilakukan untuk membantu meningkatkan pengelolaan Manajemen Organisasi Pokdarwis Sri Antokan di Nagari Garagahan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara melakukan pelatihan kepada anggota Pokdarwis Sri Antokan terkait bagaimana cara mengelola organisasi, menjelaskan manfaat organisasi bagi peningkatan ekonomi masyarakat dengan mengundang ahli Manajemen Sumber Daya Manusia. Pelatihan kedua yaitu pendampingan dan pelatihan penyusunan Rencana Kerja Pokdarwis, kegiatan ini dilakukan dengan cara pelatihan dan pendampingan kepada pengurus Pokdarwis Sri Antokan. Rencana kerja yang di rancang disesuaikan dengan program pengembangan wisata nagari. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024.



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan dan Pelatihan Manajemen Organisasi dan Penyusunan Program Kerja untuk Kelompok Sadar Wisata

3. Praktek dan Pendampingan. Metode ketiga yang digunakan adalah praktek yang didampingi oleh tim pelaksana. Pendampingan Pengelolaan/Manajemen Usaha, kegiatan ini dilaksanakan dengan cara memberikan pelatihan kepada masyarakat pelaku UMKM terkait tata cara pengelolan manajemen usaha dan apa yang dibutuhkan agar usaha UMKM dapat berkembang, Tim Pengabdian mendatangkan Ahli dalam Manajemen Pemasaran. Pelatihan dan pendampingan perhitungan HPP dan BEP, kegiatan ini dilaksanakan dengan cara melakukan pelatihan kepada para pelaku UMKM dalam menghitung Harga Pokok Penjualan dan Titik Impas (BEP) dengan tujuan pelaku UMKM memiliki kemampuan menghitung harga Jual produk serta menentukan jumlah keuntungan yang diharapkan dari setiap produk, kemudian masyarakat pelaku UMKM di dampingi untuk menghitung HPP dan BEP dari usaha mereka. Tim akan mendatangkan tenaga ahli dari manajemen keuangan. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024.



Perencanaan *sustainable tourism* berbasis budaya dan kearifan lokal untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat

Gambar 3. Kegiatan Praktek dan Pendampingan Pengelolaan Manajemen Usaha dan Penyusunan HPP dan BEP

Indikator Keberhasilan

Program ini menawarkan berbagai solusi berdasarkan permasalahan prioritas yang telah disepakati bersama perangkat Nagari Garagahan. Permasalahan pertama yaitu permasalahan infrastruktur, sarana dan prasarana penunjang wisata. Permasalahan kedua yaitu terkait dengan sumberdaya manusia dan manajemen organisasi. Oleh karena itu, indikator keberhasilan dari kegiatan ini juga dibagi berdasarkan permasalahan yang dihadapi. Indikator keberhasilan yang pertama yaitu dengan melaksanakan pendampingan pemetaan serta kajian secara ilmiah terkait lokasi wisata, dengan hasil peta wisata daerah. Berikutnya, indikator keberhasilan yang kedua yaitu dengan melakukan pendampingan pengelolaan/manajemen usaha, UMKM akan memiliki pengetahuan manajemen usaha dan juga yang memiliki kemampuan menghitung HPP dan BEP.

Metode Evaluasi

Evaluasi program ini dilakukan untuk melihat manfaat kegiatan yang dilaksanakan dalam mengatasi permasalahan mitra. Pada kegiatan pengabdian ini evaluasi dilakukan dengan beberapa cara, pertama dengan memantau langsung ke Pokdarwis dan unit usaha mitra, kemudian dengan cara melakukan FGD bersama perwakilan peserta serta pejabat setempat yang berwenang sebagai lembaga terdekat yang melakukan monitoring secara berkala kepada masing-masing unit usaha. Program ini akan terus berkelanjutan selama 3 tahun kegiatan, keberlanjutan program dibuktikan dengan tetap adanya kontak antara mitra dan tim pengabdian serta kesiapsediaan tim dalam memberikan bantuan dan bimbingan kepada mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemetaan Wisata

Berdasarkan hasil survey lapangan, dilakukan analisis lokasi wisata dengan mendatangi setiap lokasi dengan potensi wisata, kemudian dilakukan Focus Discussion Group (FGD) untuk menganalisis potensi wisata, dan digambar peta lokasi potensi wisata dengan menggunakan *software* ArcGIS (Al Rasyid et al., 2023; Solin et al., 2022). Untuk melakukan pemetaan, diperlukan koordinat Lokasi objek wisata dan persimpangan yang berupa latitude dan longitude, informasi nama jalan serta jarak antar titik node yang membentuk suatu path (Hadi et al., 2022).

Objek wisata pada kegiatan ini adalah seluruh potensi objek wisata yang ada di Nagari Garagahan, sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini adalah mengenai karakteristik, tingkat potensi, dan persebaran potensi objek wisata di Nagari Garagahan. Karakteristik wisata yang ada di Nagari Garagahan adalah wisata alam yang merupakan wisata Air, Garagahan memiliki bantaran sungai yang masih asri dengan air yang jernih, serta dilingkupi pepohonan yang rindang. Beberapa sungai memiliki arus yang cukup deras dengan bebatuan, sedangkan sungai lain merupakan sungai berpasir yang tidak terlalu dalam dengan tepian sungai yang luas sehingga bisa dimanfaatkan untuk olahraga dan tempat berkumpul (Masrurun, 2020; Pauweni et al., 2022).

Daerah dengan potensi wisata yang dapat dikembangkan ada di Jorong II dan Jorong IV Nagari Garagahan, dimana pada Jorong II terdapat jembatan Simaruok dan Lapangan Sepak Bola, sedangkan di Jorong IV terdapat jembatan Lubuak Tambiriang dan Bendungan Garagahan Daerah Irigasi (DI) Sangkir Garagahan. Setiap wilayah memiliki karakteristik aliran sungai.

Keempat potensi lokasi wisata yaitu Jembatan Simaruok, Jembatan lubuak Tambiriang, Bendungan Garagahan, Daerah Irigasi (DI) Sangkir Garagahan, dan Lapangan Bola Garagahan. Empat lokasi potensi wisata tersebut adalah yang paling potensial untuk dikembangkan, selain itu masih terdapat lokasi lain yang bisa di kembangkan, namun demikian meski memiliki potensi sebagai lokasi wisata, untuk membangun lokasi tersebut menjadi lokasi wisata diperlukan peran serta berbagai pihak terutama pemerintah (Widari, 2020). Pembangunan lokasi wisata ini masuk ke dalam

Perencanaan *sustainable tourism* berbasis budaya dan kearifan lokal untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat

rencana Pembangunan Jangka Menengah Nagari (RPJMNag) dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nagari (RPJPNag), sehingga dapat dialokasikan pendanaan untuk kegiatan pembangunan tersebut. Pemerintah nagari dapat mendelegasikan pembangunan wisata kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang ada di nagari Garagahan yang berfungsi untuk memelopori pengembangan beragam potensi wisata, sehingga kegiatan pembangunan wisata tersebut dapat menjadi Program Kerja Pokdarwis Sri Antokan.

Pembangunan kawasan wisata dapat meningkatkan peluang bisnis untuk para pembisnis lokal serta masyarakat, oleh karena itu, pengembangan sektor pariwisata dan pertumbuhan UMKM saling terkait karena kegiatan mereka saling melengkapi (Citraesmana et al., 2023; Utami et al., 2022). Dengan adanya produk unggulan yaitu cincau hijau, maka pariwisata Nagari Garagahan dapat mempertimbangkan untuk menggunakan cincau hijau sebagai ikon pariwisata, seperti dengan membangun tugu berlogo cincau, memperbanyak stand jualan cincau di lokasi wisata, menyediakan voucher wisata yang dapat ditukarkan dengan cincau, sehingga cincau dikenal oleh wisatawan sebagai produk unggulan Garagahan.



Gambar 4. Peta Karakteristik Objek Wisata di Nagari Garagahan

Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Manajemen Organisasi dan Pembuatan Program Kerja

Pelatihan utama yang dilaksanakan yaitu pelatihan pengelolaan manajemen organisasi pendukung pariwisata. Alasan utama pentingnya manajemen itu dibutuhkan pada organisasi / usaha untuk memudahkan pencapaian tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi (Anto et al., 2022). Manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan juga tujuan individu yang ada dalam organisasi tersebut (Dewi et al., 2024). Semua bentuk organisasi dimana orang-orang bekerja bersama mencapai tujuan yang telah ditetapkan, membutuhkan manajemen. manajemen diperlukan organisasi agar usaha pencapaian tujuan menjadi lebih mudah (Sulthoni et al., 2022). Hal yang sama juga berlaku pada UMKM dan Pokdarwis di Nagari Garagahan. Dengan adanya pelatihan pengelolaan manajemen organisasi, diharapkan Nagari Garagahan memiliki berbagai macam Perencanaan *sustainable tourism* berbasis budaya dan kearifan lokal untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat

organisasi untuk mendukung kegiatan nagari. Untuk pariwisata telah dibentuk satu kelompok Pokdarwis, yaitu Pokdarwis Sri Antokan. Untuk kegiatan seni budaya pun telah ada komunitas Budaya, dan kelompok UMKM Nagari Garagahan. Namun kelompok-kelompok tersebut seringkali hanya aktif ketika ada kegiatan saja, masih rendahnya rasa kepemilikan anggota terhadap suatu kelompok, sehingga hanya pelaksana program Nagari, tidak memiliki Program sendiri. Dengan adanya pelatihan ini, kelompok tersebut diharapkan dapat berfungsi dengan lebih aktif dalam rangka mengelola wisata yang ada di Nagari Garagahan (Wilantari & Memoriance, 2018).

Pelatihan kedua yang dilakukan yaitu pelatihan untuk membuat program kerja organisasi. Pelatihan ini bertujuan agar kelompok UMKM dan Pokdarwis mampu untuk membuat program kerja sendiri. Program kerja diarahkan untuk program jangka pendek. Hal ini dikarenakan wisata yang ada di Nagari Garagahan baru akan dikembangkan, sehingga program untuk 1-3 tahun akan lebih berguna (Adiprabowo et al., 2019).

Praktek Perhitungan Harga Pokok dan BEP

Nagari Garagahan memiliki potensi pertanian, seperti jagung, ubi dan cincau, sehingga beberapa produk UMKM hasil pertanian sudah dipasarkan, seperti keripik singkong, stick Royco, Tapai singkong dan cincau hijau. Namun demikian produk-produk ini belum dikelola oleh UMKM secara profesional, UMKM belum memiliki pengetahuan yang cukup dalam mengelola usaha, baik dari kegiatan pengolahan, pengembangan dan diferensiasi produk, packaging dan pemasaran, perhitungan HPP dan harga jual (Utami et al., 2021). Oleh karena itu salah satu kegiatan dalam pengabdian ini yaitu praktek perhitungan harga pokok dan BEP (Wahyudi et al., 2023).

Keberhasilan dalam merencanakan dan mengendalikan biaya tergantung pada pemahaman yg menyeluruh atas hubungan antara biaya dan aktivitas bisnis (Prasetyo et al., 2020). Hasil dari kegiatan ini adalah UMKM yang memiliki kemampuan menghitung HPP dan BEP. Pertama, peserta diberikan informasi mengenai klasifikasi biaya untuk sebuah bisnis. Kedua, pemateri memberikan contoh laporan laba rugi dan menginstruksikan peserta untuk membuat laporan laba rugi dari usahanya. Kemudian, peserta diinstruksikan untuk menghitung harga pokok produksi dan BEP dengan menggunakan analisis cost volume profit (CVP) (Anggreini et al., 2021). CVP membantu mereka untuk memahami hubungan timbal balik antara biaya, volume dan laba dalam organisasi (Safitri et al., 2023).

Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini bisa dilihat dari solusi berdasarkan permasalahan prioritas yang telah disepakati bersama perangkat Nagari Garagahan. Permasalahan pertama yaitu permasalahan infrastruktur, sarana dan prasarana penunjang wisata. Permasalahan kedua yaitu terkait dengan sumberdaya manusia dan manajemen organisasi. Oleh karena itu, indikator keberhasilan dari kegiatan ini juga dibagi berdasarkan permasalahan yang dihadapi. Indikator keberhasilan yang pertama yaitu dengan melaksanakan pendampingan pemetaan serta kajian secara ilmiah terkait lokasi wisata, dengan hasil peta wisata daerah. Berikutnya, indikator keberhasilan yang kedua yaitu dengan melakukan pendampingan pengelolaan/manajemen usaha, UMKM akan memiliki pengetahuan manajemen usaha dan juga yang memiliki kemampuan menghitung HPP dan BEP.

SIMPULAN DAN SARAN

Potensi lokasi wisata di nagari Garagahan, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam terdapat pada empat titik lokasi, yaitu Jembatan Simaruok, Jembatan Lubuak Tambiriang, bendungan Garagahan dan Lapangan Bola Garagahan. Lokasi wisata ini memiliki karakteristik wisata alam dan wisata air karena terdapat banyak sungai, dengan pepohonan yang rindang di sepanjang tepian sungai berpotensi untuk dijadikan lokasi tempat kuliner dan penginapan sebagai sarana pendukung pariwisata yang di laksanakan oleh UMKM. Pembangunan lokasi wisata di Nagari Garagahan harus

Perencanaan *sustainable tourism* berbasis budaya dan kearifan lokal untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat

direncanakan jangka menengah dan jangka panjang oleh pemerintah nagari dan dilaksanakan bersama dengan Pokdarwis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis sebagai bagian dari Tim pelaksana kegiatan mengucapkan terimakasih kepada Universitas Negeri Padang yang telah mendanai kegiatan ini melalui Keputusan Rektor yang tertuang dalam kontrak Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor:090/E5/PG/02.00/PM.BARU/2024.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiprabowo, V. D., Yasir, M., Arfiantiningrum, I. D., & Triwibowo, A. S. (2019). MENUMBUHKAN DAN MEMBENTUK KEPERIBADIAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT DALAM MENGELOLA PARIWISATA. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.12928/jp.v3i2.606>
- Al Rasyid, A., Parga Zen, B., & Usman, M. L. L. (2023). WebGIS Pemetaan Objek Wisata Di Kabupaten Banyumas Menggunakan Metode Agile. *Jurnal Ilmiah Media Sisfo*, 17(1). <https://doi.org/10.33998/mediasisfo.2023.17.1.172>
- Anggreini, R. M., Karamoy, H., & Ilat, V. (2021). Profit planning at hotel gran puri Manado using cost-volume-profit analysis method. *Emba*, 9(1).
- Anto, R. P., Sahili, L. O., Rahmatyah, S., Eviyanti, E., & Togala, R. (2022). MANAJEMEN PENGEMBANGAN PARIWISATA PADA DINAS KEPEMUDAAN, OLAHRAGA DAN PARIWISATA KABUPATEN KONAWE. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10). <https://doi.org/10.47492/jip.v2i10.1355>
- Arania, R., Erza, R. F. Al, Yuwaka, R. L., Lutfia, Q., Citra, P. P., & Purwanto, R. R. (2021). PEMANFAATAN, BUDIDAYA SERTA PENGOLAHAN DAUN CINCAU PADA PONDOK PESANTREN RAUDLATUL ULUM DI DESA GEDUNG KETAPANG LAMPUNG UTARA. *BUDIMAS : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(2). <https://doi.org/10.29040/budimas.v3i2.2394>
- Chan, J. K. L. (2023). Sustainable Rural Tourism Practices From the Local Tourism Stakeholders' Perspectives. *Global Business and Finance Review*, 28(3). <https://doi.org/10.17549/gbfr.2023.28.3.136>
- Citraesmana, E., Erlina, E., Ridwansyah, R., & Krishnapatria, K. (2023). PELATIHAN STRATEGI PROMOSI DAN KOMUNIKASI DIGITAL BAGI PELAKU PARIWISATA DAN UMKM DI MASA PANDEMIK. *Dharmakarya*, 11(4). <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i4.32560>
- Dewi, R., Musdawina, M., Musdawina, M., Ahmady, Z., HR, M., & Sakir, S. (2024). Strategi Manajemen Pemasaran Destinasi Pariwisata Berkelanjutan: Suatu Kajian Literatur. *Jurnal Bisnisman : Riset Bisnis Dan Manajemen*, 5(03). <https://doi.org/10.52005/bisnisman.v5i03.169>
- Dwi Safitri, F., Citra Yiarti, N., & Fitriya, E. (2023). Analisis Cost-Volume-Profit sebagai Alat Bantu Perencanaan Laba pada CV. Obor Inti Boga Jember. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4).
- Marham Jupri Hadi, Bukhari Muslim, Meiyanti Widyaningrum, Desi Suryati, & Muhammad Thohri. (2022). Pemetaan Potensi Wisata Desa Gelanggang Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i1.1216>
- Masrurun, Z. Z. (2020). Kajian Strategi Pengembangan Pariwisata Olahraga Paralayang Di Kabupaten Wonosobo. *Pariwisata*, 1(1).
- Najhudin, A., Nuari, D. A., Sriarumtias, F. F., & JulaiKho, Y. R. J. (2021). Formulation and Evaluation Of Tablets Of Active Antioxidant Fraction Green Grass Jelly Leaves (*Premna oblongata* Miq.) Aji. *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari*, 12.
- Oktavia, S. N., Wahyuningsih, E., Andasari, S. D., & Normaidah. (2020). Skrining Fitokimia Dari Infusa Dan Ekstrak Etanol 70% Daun Cincau Hijau(*Cyclea barbata* Miers). *CERATA Jurnal Ilmu Farmasi*, 11(1). <https://doi.org/10.61902/cerata.v11i1.84>

Perencanaan *sustainable tourism* berbasis budaya dan kearifan lokal untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat

- Pauweni, M., Rahayu, T., Winarno, M. E., Amali, Z., & Setyawati, H. (2022). Potensi Pariwisata Olahraga Di Provinsi Gorontalo. *Bajra: Jurnal Keolahragaan*, 1(1).
- Prasetyo, A., Sugijanto, Yuni Sukandani, & Siti Istikhoro. (2020). Program Desa Berdaya Melalui Pengelolaan Keuangan Produk Lapak Desa Di Desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. *Ekobis Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.36456/ekobisabdimas.1.1.2333>
- Rizky Agung Wahyudi, Sritiasni Sritiasni, & Susan Carolina Labatar. (2023). Analisis Keuntungan Peternakan Sapi Umbaran dan Sapi Semi Intensif di Kampung Aimasi Distrik Prafi Kabupaten Manokwari Papua Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 4(1). <https://doi.org/10.47687/snppvp.v4i1.645>
- Solin, S., Siambaton, Mhd. Z., & Haramaini, T. (2022). Aplikasi Pemetaan Objek Wisata dan Pencarian Jalur Terpendek Berbasis Web-Gis Menggunakan Algoritma Dijkstra di Kota Subulussalam. *Hello World Jurnal Ilmu Komputer*, 1(1). <https://doi.org/10.56211/helloworld.v1i1.5>
- Sri Widari, D. A. D. (2020). KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN: KAJIAN TEORETIS DAN EMPIRIS. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 1(1). <https://doi.org/10.53356/diparojs.v1i1.12>
- Sulthoni, Y. R., Setianingsih, E. L., & Lituhayu, D. (2022). Manajemen Pariwisata Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen Di Era Covid-19. *Journal of Public Policy and Management Review*, 11(3).
- Utami, D. D., Dhewanto, W., & Lestari, Y. D. (2023). Rural tourism entrepreneurship success factors for sustainable tourism village: Evidence from Indonesia. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2180845>
- Utami, F. N. A., Amalia, R. R., & Ningsih, Y. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Kerupuk Tapioka Pak Rasio di Kecamatan Jorong. *Jurnal Teknologi Agro-Industri*, 8(2). <https://doi.org/10.34128/jtai.v8i2.147>
- Utami, R. Z. M., Sugihantoro, D., Moses, F. P., Wicaksono, H. D., Rizka, M. N., Antoni, T., Kusumawardhani, M. A., Khoiroti, S. U., Nugroho, T. S., Nuraini, Y., & Winarno, B. (2022). Promosi Pariwisata dan Produk UMKM KecamatanTawangmangu Berbasis Video Digital. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 2(2). <https://doi.org/10.37640/japd.v2i2.1172>
- Wilantari, N. N. A., & Memoriance, --. (2018). Komunikasi Massa dalam Manajemen Pariwisata. *Dharma Duta*, 16(1). <https://doi.org/10.33363/dd.v16i1.139>
- Yuan, H., Su, M., Zywolek, J., Rosak-Szyrocka, J., Javed, A., & Yousaf, Z. (2023). Towards Innovation Performance of the Hospitality and Tourism Industry: Interplay among Business Ethics Diffusion, Service Innovation, and Knowledge-Sharing. *Sustainability (Switzerland)*, 15(1). <https://doi.org/10.3390/su15010886>